

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (Gagal Ginjal Kronik) diartikan sebagai kondisi penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara bertahap dalam jangka waktu lama, yang ditandai dengan turunnya kemampuan ginjal untuk menyaring darah melalui mekanisme yang disebut laju filtrasi glomerulus (LFG). Penyakit ini dapat muncul sebagai akibat dari kondisi medis lain seperti anemia, tekanan darah tinggi (hipertensi), dan diabetes melitus. Gejala umum yang dialami oleh penderita meliputi perubahan jumlah serta frekuensi buang air kecil, pembengkakan pada tangan dan kaki, serta meningkatnya tekanan darah (Shaleha et al., 2023).

Di Indonesia, jumlah penderita gagal ginjal kronik terus bertambah setiap tahunnya. Kasus pada pria (0,3%) lebih tinggi dibandingkan wanita (0,2%). Usia lanjut, khususnya di atas 75 tahun, mencatatkan prevalensi tertinggi (0,6%), dengan kecenderungan peningkatan yang mulai terlihat sejak usia 35 tahun (Yulianto et al., 2020). Pada tahun 2013, jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia mencapai sekitar 499.800 orang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka prevalensi gagal ginjal meningkat dari 2% atau dua kasus per 100 penduduk pada tahun 2013 menjadi 3,8% pada tahun 2018. Selain itu, 19,3% dari penduduk berusia lebih dari 15 tahun yang pernah terdiagnosis gagal ginjal kronik diketahui pernah atau sedang menjalani terapi cuci darah. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat ketiga tertinggi dalam hal ini, setelah DKI Jakarta dan Bali (Sri, Suranti and Isti, Suryani and Nugraheni, 2019).

Gagal Ginjal Kronik berpotensi menimbulkan terjadinya berbagai macam masalah keperawatan, yang meliputi nyeri akut, gangguan dalam pertukaran gas, ketidakefektifan perfusi perifer, kelebihan volume cairan, gangguan eliminasi urin, intoleransi terhadap aktifitas fisik, serta defisit nutrisi, dan gangguan kecemasan (ansietas). Permasalahan keperawatan yang timbul akibat gagal ginjal kronik perlu mendapatkan penanganan secara tepat dan tepat, mengingat kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan status kesehatan pasien serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi lanjutan apabila tidak ditangani dengan optimal.

Gagal Ginjal Kronik dapat memicu berbagai komplikasi medis yang serius, antara lain hiperkalemia (peningkatan kadar kalium dalam darah), edema pulmonal (pembengkakan paru paru akibat penumpukan cairan), asidosis metabolik (akumulasi asam dalam tubuh), anemia, serta berbagai bentuk gangguan fungsi jantung (Kusuma et al., 2019). Berdasarkan data penelitian perawat di Ruang C Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Gagal Ginjal Kronik termasuk kasus yang terbanyak di ruang tersebut. Tindakan keperawatan yang dapat diimplementasikan pada pasien dengan Gagal Ginjal Kronik mencakup pengendalian tekanan darah, pengaturan serta pembatasan asupan cairan, dan penerapan pola makan rendah protein, kalium, serta natrium yang bertujuan untuk mengurangi beban kerja ginjal. Pendekatan kolaboratif juga dibutuhkan untuk mempertahankan fungsi ginjal, salah satunya melalui terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis. Meskipun terapi ini dapat memperpanjang harapan hidup, namun tidak mampu menyembuhkan dan memulihkan fungsi ginjal secara menyeluruh. Alternatif pengobatan lain yang diperlukan adalah transplantasi ginjal dan dialisis peritoneal.

Permasalahan yang dijelaskan, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (Gagal Ginjal Kronik) melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perawat sebagai pelaksanaan utama dalam pemberian pelayanan keperawatan ini mencakup pelaksanaan tindakan serta implementasi keperawatan secara individual atau mandiri maupun dalam kolaborasi (koordinasi) dengan tim medis lainnya.

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia dengan *Chronic Kidney Disease* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta ? ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan *Chronic Kidney Disease* di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dengan pada lansia dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan yang tepat untuk lansia dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada lansia dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat menjadi referensi dan juga menambah wawasan terkait asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan *Chronic Kidney Disease*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan laporan ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi tentang kasus *Chronic Kidney Disease*.

b. Bagi RS Bethesda Yogyakarta

Penulisan ini dapat menjadi salah satu contoh hasil dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan *Chronic Kidney Disease*.

c. Bagi Responden

Mendapatkan asuhan keperawatan penyakit *Chronic Kidney Disease* dan mendapat informasi mengenai *Chronic Kidney Disease*.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan *Chronic Kidney Disease*.